Journal of Economics, Management and Accounting
Volume 3, Nomor 1, April 2025

Determinasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alfina Hadi Regita Cahyani[1,*], Husaini[1], Samsidar[1]
[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Indonesia
Email Koresponden: alfinahadiregitacahyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green investment*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terpilih dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah 18 perusahaan dan memiliki 90 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan *random effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *green investmen*t, kebijakan hutang dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: DER, Green investment, Inflasi, ROA, SIZE

Abstract

This research aims to analyze the effects of green investment, company size, profitability, debt policy, and inflation on company value in mining companies listed on the IDBI from 2019 to 2023. This research uses secondary data obtained from the financial statements of mining companies selected using a purposive sampling technique. The sample of this research is 18 companies and has 90 observations. The data analysis method employed is a panel data regression with a random effects model. The results of this study show that profitability has a positive and significant effect on firm value, firm size has a positive and insignificant effect on firm value, while green investment, debt policy, and inflation have a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords: DER, Green investment, Inflation, ROA, SIZE

Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya kekayaan pada hasil tambang. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor untuk melakukan investasi. Sektor pertambangan merupakan komponen penting bagi perekenomian negara, karena kontribusinya terhadap pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2023, pertambangan menduduki peringkat keempat sebagai kontributor terbesar bagi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, dengan total kontribusi sebesar 10,52 % terhadap PDB Indonesia (www.bps.go.id). Namun demikian, perusahaan sektor pertambangan ini memiliki tingkat resiko merusak lingkungan

yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya, dikarenakan sumber dayanya yang tidak dapat diperbaharui.

Sepanjang tahun 2023, beberapa isu-isu kerusakan lingkungan mulai terjadi yang diakibatkan oleh aktivitas pertambangan yang semakin meningkat, diantaranya deforestasi, pencemaran udara, air, dan peningkatan gas rumah kaca. Dalam laporan *Climate Rights International* (CRI), aktivitas penambangan nikel di Halmahera menyebabkan deforestasi sekitar 5.331 hektare hutan tropis, serta hilangnya keanekaragaman hayati dan pelepasan sekitar 2,04 metrik ton gas rumah kaca (CO2e) yang sebelumnya tersimpan di dalam hutan. Selain itu, operasi smelter nikel di wilayah ini juga menyebabkan pencemaran air dan udara yang berdampak buruk pada kesehatan masyarakat lokal (www.cri.org). Hal-hal tersebut merupakan dampak negatif yang telah ditimbulkan oleh pertumbuhan industri tanpa adanya pengelolaan yang tepat pada lingkungan. Meskipun profitabilitas yang dihasilkan besar, namun dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat mempengaruhi persepsi investor dan juga nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Salah satu indikator untuk mengestimasi nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV), dimana PBV merupakan perbandingan antara harga dan nilai buku. Semakin tinggi PBV, semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya, hal ini menunjukkan semakin berhasilnya perusahaan untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Perkembangan PBV perusahaan pertambangan tahun 2019-2023 disajikan pada gambar 1.

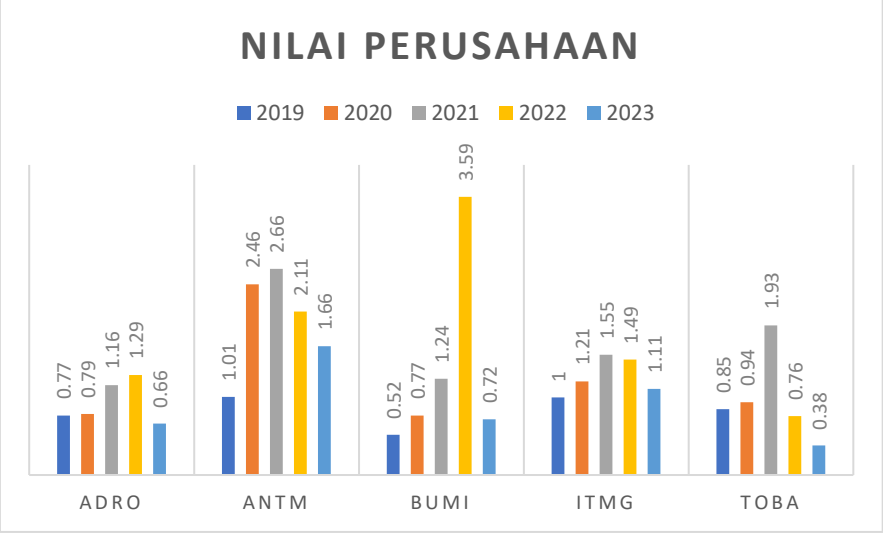

Gambar 1. Grafik Perkembangan PBV Pertambangan 2019-2023

Dari grafik 1 terlihat bahwa perkembangan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan masih mengalami ifluktuasi dari tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan di sektor pertambangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyebabkan ketidakstabilan harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya. Terjadinya flukutuasi tersebut tentunya juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Disamping itu, untuk mempertahankan nilai perusahaan perusahaan harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) meluncurkan Program

Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan atau yang dikenal dengan PROPER. Program ini dikembangkan dengan memanfaatkan peran masyarakat dan mekanisme pasar untuk mendorong perusahaan atau industri agar meningkatkan kinerja lingkungan mereka di tengah aktivitas operasionalnya. Penilaian kinerja ini disampaikan melalui sistem peringkat warna, yaitu skor 1 untuk peringkat hitam, skor 2 untuk merah, skor 3 untuk biru, skor 4 untuk hijau, dan skor 5 untuk peringkat emas. Perkembangan Peringkat PROPER perusahaan pertambangan tahun 2019-2023 disajikan pada gambar 2 berikut ini:

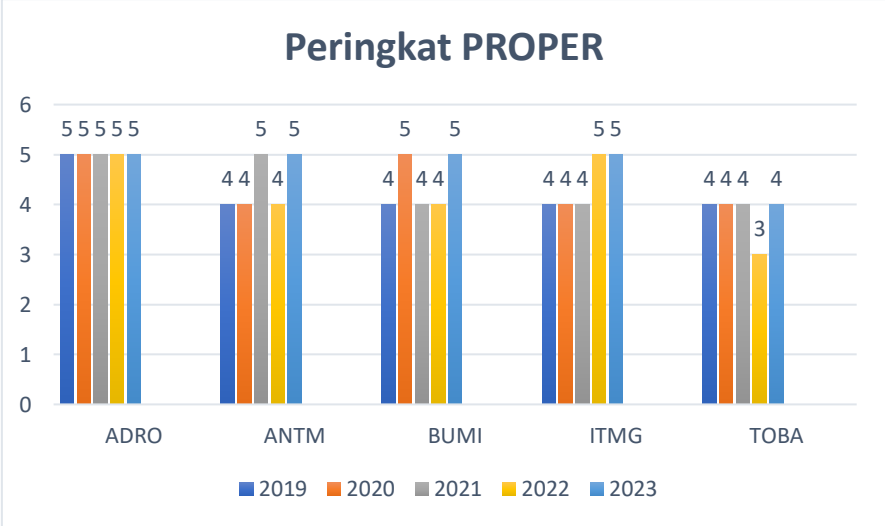

Gambar 1. Grafik Peringkat PROPER Pertambangan 2019-2023

Dari grafik 2 dapat dilihat bahwa perkembangan peringkat PROPER perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi pada perusahaan ANTM, BUMI, ITMG dan TOBA dari tahun 2019-2023. Sedangkan perusahaan ADRO masih berada pada peringkat tetap dan konsisten dari tahun 2019-2023. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan, karena peringkat PROPER yang lebih tinggi mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Penilaian ini meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan masyarakat, serta dapat menarik lebih banyak investasi, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari beberapa peneliti sebelumnya variabel yang digunakan untuk mengkaji nilai perusahaan antara lain *Green Investment*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Inflasi, Likuiditas, Kinerja Keuangan, *Green Governance*, *Green Inovation*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Suku Bunga dan Nilai Tukar (Larasati *et al.*, 2023; Ate *et al.*, 2024; Paramita & Ali, 2023; Wijayanti & Budi N, 2024; Siringo-ringo *et al.*, 2023; Murjiani & Adiyanto, 2023), Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan variabel *Green Investment*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Inflasi.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator diperolehnya kepercayaan investor. Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepercayaan sosial sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini (Sembiring & Trisnawati, 2019). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin yakin investor dalam menginvestasikan dananya pada

perusahaan tersebut, (Akhyar, C. Et al, 2023). Perusahaan yang memiliki reputasi baik menunjukkan bahwa manajemennya telah berhasil mengelola aset dan harga saham secara optimal. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan pemilik perusahaan serta para pemegang saham dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

Green investment merupakan konsep investasi atau kegiatan penanaman modal yang menekankan pada perusahaan yang secara aktif berkomitmen untuk melestarikan sumber daya alam atau melaksanakan praktik bisnis yang ramah lingkungan (Ramadhani & Astuti, 2023). *Green investment* saat ini menjadi fokus utama investasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penerapan *green investment* telah diatur oleh pemerintah dalam peraturan perundang-undangan. Salah satu regulasi yang mengatur adalah UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pada pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa penanaman modal diselenggarakan berdasarkan asas berwawasan lingkungan (asas penanaman modal yang dilakukan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup). Selain itu, pada pasal 16 huruf d menyatakan bahwa setiap menanamkan modal bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Bukti empiris mengenai pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat melalui peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dapat dilihat pada gambar 1.2. Grafik tersebut menunjukkan peringkat PROPER dari lima perusahaan sektor pertambangan selama tahun 2019-2023, yaitu ADRO, ANTM, BUMI, ITMG, dan TOBA. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa perusahaan seperti ADRO dan ITMG secara konsisten memperoleh peringkat PROPER emas (5) setiap tahun. Hal ini mencerminkan komitmen kuat dalam menerapkan praktik green investment. Peringkat PROPER yang tinggi menunjukkan pengelolaan lingkungan yang baik, yang berkontribusi positif terhadap citra perusahaan, daya tarik investor, dan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Green Investment* dan kaitannya terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh (Wijayanti & Budi N, 2024; Paramita & Ali, 2023; Murwaningsari & Rachmawati, 2023) menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Larasati *et al*., 2023) menunjukkan bahwa *green investement* tidak berpengaruh positif.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dalam hal ini, jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasinya dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar ukurannya dan semakin banyak modal yang akan diinvestasikan, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan grafik perkembangan PBV pertambangan 2019-2023 yang ditunjukkan pada gambar 1.1, pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan terlihat cukup jelas. Perusahaan dengan skala besar seperti ADRO, ANTM, dan ITMG, yang memiliki total aset dan pendapatan operasional yang besar, menunjukkan nilai PBV yang relatif tinggi berturut-turut yaitu 1.29, 1.66,

dan 1.49. Hal ini mencerminkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan dengan skala ekonomi besar, karena dianggap lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil serta memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan yang dilakukan oleh (Ulya & Sunarto, 2024; Kurniawan & Widyawati, 2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siringo-ringo *et al.,* 2023; Katharina *et al.,* 2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Raharjo (2021) mendefinisikan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan grafik perkembangan PBV sektor pertambangan 2019-2023, dapat dilihat bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi seperti ANTM dan ITMG mencatat nilai PBV yang juga tinggi, yaitu masing-masing sebesar 1,66 dan 1,49. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan penilaian lebih tinggi terhadap perusahaan yang mampu mencetak laba dalam jumlah besar dan konsisten. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, tingkat risiko yang lebih rendah, dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, yang semuanya berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas yang dilakukan oleh (Ate *et al.,* 2024; Siringo-ringo *et al.,* 2023; Katharina *et al.,* 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Hermanto, 2023; Peranginangin, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan ini berkaitan dengan sejauh mana perusahaan memanfaatkan dana berupa hutang untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Suryani, 2020). Semakin besar hutang yang digunakan perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya, sehingga perusahaan memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Namun jika hutang dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi yang produktif, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitasnya, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan utang yang tepat sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pendanaan dan risiko keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor serta mempertahankan nilai perusahaan.

Berdasarkan grafik perkembangan PBV sektor pertambangan 2019-2023, pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan juga dapat diamati. Perusahaan seperti ITMG dan ANTM, yang dikenal menerapkan struktur permodalan yang konservatif dan proporsional, menunjukkan PBV yang tinggi, yaitu masing-masing 1,49 dan 1,66. Ini menunjukkan bahwa pasar menghargai

perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik dan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal yang berisiko tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika digunakan untuk mendukung pertumbuhan usaha dan dikelola secara efisien.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kebijakan hutang yang dilakukan oleh (Ate *et al.,* 2024; Siringo-ringo *et al.,* 2023; Amelia & Hermanto, 2023) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Peranginangin, 2019; Katharina *et al*., 2021) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inflasi merupakan suatu kondisi dimana tingkat harga saham mengalami kenaikan secara umum dan berlangsung secara terus menerus (Sebo & Nafi, 2021). Seringkali inflasi menjadi permasalahan karena peningkatan inflasi berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi akibat daya beli masyarakat yang rendah secara umum. Inflasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tingginya tingkat inflasi menyebabkan beban operasional menjadi meningkat, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun. Hal ini memberi dampak negatif bagi investor, karena mereka menganggap bahwa perusahan memiliki resiko yang kurang menguntungkan di masa depan yang akan berdampak pada menurunnya minat investasi dan juga nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan data grafik perkembangan nilai perusahaan (PBV) sektor pertambangan tahun 2023. Meskipun tingkat inflasi Indonesia pada tahun tersebut relatif stabil di angka 2,61% (BPS, 2023), dampaknya tetap terlihat pada beberapa perusahaan. Misalnya, TOBA, yang pada tahun 2022 mencatatkan PBV tinggi sebesar 1,93, mengalami penurunan signifikan menjadi 0,38 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan kemungkinan adanya tekanan pada profitabilitas perusahaan akibat inflasi. Hal serupa terjadi pada BUMI, yang PBV-nya menurun dari 1,61 di tahun 2022 menjadi 0,72 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan beban biaya yang meningkat dan ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi tekanan ekonomi makro. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan biaya dan menurunnya profitabilitas menimbulkan persepsi risiko yang lebih tinggi di mata investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat dan efisien dalam menghadapi tekanan inflasi agar tetap mampu mempertahankan nilai perusahaannya.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Green investment Terhadap Nilai Perusahaan

Green investment atau investasi hijau merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola permasalahan perusahaan terutama permasalahan lingkungan serta mengurangi dampak negatif yang akan timbul dari kegiatan bisnis (Adi & Wardi, 2022). Investasi hijau mengarah pada peningkatan kinerja bisnis dan peningkatan nilai saham serta harga saham yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, investasi hijau dapat menandakan sebuah perusahaan tertarik untuk mengambil tanggung jawab sosial dan membawa reputasi eksternal yang positif, yang mengarah ke kinerja ekonomi yang lebih baik. Perusahaan yang memimpin dalam investasi hijau mungkin memiliki keunggulan kompetitif

dibandingkan pesaing mereka di pasar (Sari & Susilowati, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dapat mempunyai pemahaman secara lebih baik terkait pengetahuan terkait investasi hijau dan akan menggunakannya sebagai pendorong pengembangan jangka panjang untuk meningkatkan kinerjanya. Hal itu sesuai terhadap penelitian terdahulu yang dilaksanakan (Khalid *et al*., 2023) yang menunjukan hasil bahwa investasi hijau memberikan pengaruh positif pada profitabilitas dan kinerja perusahaan yang kemudian memberikan peningkatan nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis yang ada pada penelitian ini ialah: H1: *Green Investment* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, dan nilai pasar saham (Atningsih & Wahyuni, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan akan lebih banyak investor yang berpusat pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil (Dewantari *et al*., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara *et al*., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan skala aktivitas operasionalnya, yang tercermin dalam besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Pertumbuhan yang konsisten memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan di masa depan, sehingga mampu menarik minat investor. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan tersebut, sebagai berikut: H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah gambaran kinerja perusahaan mengukur kapasitas perusahaan agar mendapatkan keuntungan, tingginya profitabilitas diperoleh dari laba pada setiap periodenya (Kusumayanti & Astika, 2016), Profitabilitas yang tinggi merupakan tanda perusahaan mempunyai potensi yang besar. Investor akan tertarik menanamkan modal apabila profitabillitas yang dihasilkan perusahaan memiliki keuntungan lebih besar dimasa depan, dengan itu investor akan menanamkan modal di perusahaan tersebut (Bagaskara *et al*., 2021). *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Apabila investor merespons secara positif, hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amri (2021), ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini disusun dengan merujuk pada hasil temuan tersebut, sebagai berikut: H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya (Mawarni, 2020). Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hasil yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin besar pendanaan operasional perusahaan menggunakan hutang semakin besar pula beban yang tanggung oleh perusahaan. Sehingga itu akan berdampak pada penghasilan yang diperoleh perusahaan, yang lebih lanjut akan berdampak pada menghambatnya pertumbuhan perusahaan. Kebijakan hutang dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan total hutang dengan total ekuitas untuk melihat persentase jumlah dana yang disediakan oleh kreditor kepada perusahaan. Dalam keadaan tertentu kebijakan hutang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena karena para investor akan beranggapan bahwa keadaan perusahaan mengalami perkembangan untuk menuju kearah yang lebih baik sehingga membutuhkan saluran bantuan dana. Hal itu sesuai terhadap penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Siringo-ringo *et al*., 2023), yang menunjukan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis yang ada pada penelitian ini ialah: H4: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Kenaikan harga secara umum dan terus menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi (Purba *et al*., 2022). Menurut Hidayat *et al.* (2023), inflasi merupakan salah satu masalah makroekonomi yang mungkin membantu atau merugikan bisnis, tergantung pada tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi melemah, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham berubah secara perlahan. Sementara inflasi yang tinggi akan menurunkan nilai saham pasar modal, hal ini merupakan sinyal bahwa negara tersebut mengalami peningkatan konsumsi secara moderat. Meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa disebabkan oleh tingginya konsumsi, yang meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan. Lalu terdapat hasil penelitian oleh (Manullang & Wiyani, 2024) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka, hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut: H5: Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dibangun dari teori dan peneiltian sebelumnya. Kerangka konseptual ini menggambarkan arah hubungan antara variable green investment, ukuran Perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan inflasi terhadap Nilai Perusahaan.

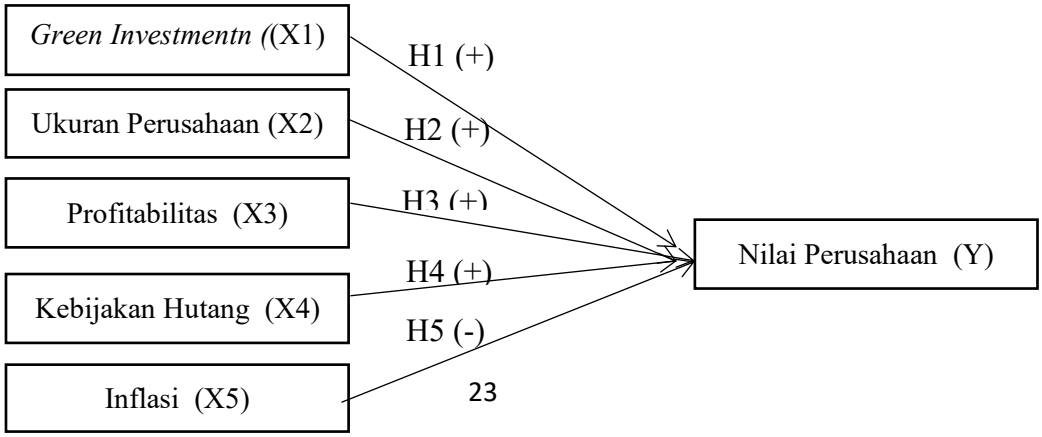

Metode

Objek dalam penelitian ini adalah *Green Investment*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang berturut-turut memperoleh peringkat PROPER yang terdaftar di Bursa Efek indonesia. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website resminya yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan data yang diambil dari data statistik Bursa Efek Indonesia, terdapat 63 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan 18 perusahaan dari 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Menurut Veronica *et al*. (2022), *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel dari banyak populasi berdasarkan atribut atau ciri tertentu dari populasi tersebut. Sederhananya, karakteristik tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian dipertimbangkan ketika memilih unit sampel.

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini bersifat sekunder berupa angka yang berkaitan dengan *green investment*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, inflasi dan nilai perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen dan website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan website resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) berupa laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan dan data tingkat inflasi selama lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode studi dokumentasi bersumber dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang berturut-turut mendapat PROPER dari tahun 2019-2023 dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data mendeskripsikan teknik apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan akan ditentukan, termasuk pengujiannya.

Hasil

Uji Normalitas

Nilai *probability* pada uji Jarque-Bera sebesar 0.000000, nilai tersebut berada di bawah standar toleransi kesalahan 5%. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara tidak normal. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data panel yang berarti setiap *cross section* dan *time series* memiliki tren data yang berbeda-beda setiap tahunnya, maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Porter 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Green Investment (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kebijakan Hutang (X4) dan Inflasi (X5) karena nilai probabilitas > 0,05 dimana Green Investment (X1) sebesar 0.4412, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.8431, Kebijakan Hutang (X4) sebesar 0.9164 dan Inflasi (X5) sebesar 0.1227. Sedangkan pada variabel Profitabilitas

(X3) dengan prob. 0.0025 dapat diketahui terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas < 0,05.

Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas < 0,80 yang artinya tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin Watson di dalam penelitian ini. Nilai Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1.638542. Nilai tersebut berada di antara nilai toleransi pada uji autokorelasi yaitu -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Teknik Pemilihan Model

Uji Chow

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa hasil *cross-section chi square* dengan nilai prob. 0.0001 < 0.05, maka model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa hasil *cross-section random* dengan nilai prob. 10000 > 0.05, maka model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Estimasi Regresi Data Panel

Hasil dari persamaan regresi data panel dengan menggunakan Model *Random Effect* adalah sebagai berikut:

Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.293092	1.351303	0.956922	0.3414
GI	-0.036275	0.111854	-0.324309	0.7465
SIZE	0.002411	0.054289	0.044406	0.9647
ROA	2.603861	0.422658	6.160681	0.0000
DER	-0.012695	0.019432	-0.653293	0.5154
INF	-0.087050	0.053301	-1.633183	0.1062

Sumber: olah data *E-views* 12, 2025

$$Y = 1.293 - 0.036*GI + 0.002*SIZE + 2.603*ROA - 0.013*DER - 0.087*INF$$

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji Secara Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.332448	Mean dependent var	1.002634
Adjusted R-squared	0.292234	S.D. dependent var	0.563898
S.E. of regression	0.475339	Sum squared resid	18.75359
F-statistic	8.266962	Durbin-Watson stat	1.805398
Prob(F-statistic)	0.000002		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.364921	Mean dependent var	1.316674
Sum squared resid	21.20417	Durbin-Watson stat	1.596747

Sumber: olah data *E-views* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji F di atas terlihat bahwa tingkat prob (F-Statistic) 0,000002 < 0,05 atau 5% maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel *Green Investment*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Inflasi terhadap nilai Perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model menjelaskan variabel variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0,292234 atau 29,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green investment*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, dan inflasi sebesar 29,22%. Sedangkan 70,88% lainnya dijelaskan atau diprediksikan oleh luar model atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Green Investment Terhadap Nilai Perusahaan

Green investment adalah investasi yang berfokus pada proyek, perusahaan, atau inisiatif yang mendukung keberlanjutan dan praktik bisnis yang ramah lingkungan. Investasi ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memberikan keuntungan ekonomi bagi investor. *Green investment* mencakup berbagai sektor, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, transportasi hijau, dan teknologi ramah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menggunakan aplikasi *Eviews 12* dapat dijelaskan bahwa *green investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aeni & Murwaningsari, 2023) yang menyatakan bahwa *green investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan kondisi di Indonesia yang masih terbatas dan sebagian besar investor cenderung memprioritaskan kinerja keuangan dibandingkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Artinya, meskipun perusahaan melakukan investasi ramah lingkungan, dampaknya belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya awal, lamanya waktu pengembalian investasi, serta belum matangnya regulasi atau insentif pasar terhadap kegiatan hijau di Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai aspek, seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau nilai pasar. Ukuran perusahaan sering digunakan dalam analisis keuangan dan investasi untuk menilai stabilitas, kemampuan finansial, serta daya saing suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menggunakan aplikasi *Eviews 12* dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widyantari et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan karena ukuran besar tidak selalu mampu mengoptimalkan nilai bagi pemegang saham, terutama jika disertai dengan meningkatnya beban biaya operasional, kompleksitas manajemen, serta risiko keuangan yang bertambah akibat ekspansi usaha. Kompleksitas tersebut terkadang menghambat efisiensi dan pengambilan keputusan strategis yang cepat, sehingga berdampak pada keterbatasan pertumbuhan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menilai kinerja perusahaan, daya tarik bagi investor, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya memiliki daya saing yang lebih baik dan lebih mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menggunakan aplikasi *Eviews 12* dapat dijelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hertina *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam menciptakan return, sehingga meningkatkan minat investasi dan berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah strategi yang digunakan perusahaan dalam mengelola pembiayaan melalui hutang untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnis. Kebijakan ini mencakup keputusan terkait jumlah, jenis, serta jangka waktu utang yang diambil oleh perusahaan guna mencapai struktur modal yang optimal. Namun, penggunaan utang juga membawa risiko, terutama terkait dengan beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menggunakan aplikasi *Eviews 12* dapat dijelaskan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi & Suryono (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingginya tingkat utang dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor terhadap risiko finansial perusahaan. Ketika beban utang tidak diimbangi oleh peningkatan kinerja operasional, maka kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban keuangannya akan menurun. Akibatnya, nilai perusahaan juga ikut menurun.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Dampak inflasi dapat bersifat positif maupun negatif. Inflasi yang terkendali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan keuntungan perusahaan dan investasi. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, menurunkan daya beli masyarakat, dan meningkatkan biaya hidup. Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menggunakan aplikasi *Eviews 12* dapat dijelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Murjiani dan Adiyanto (2023), yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Inflasi tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat karena nilai mata uang yang melemah serta menurunkan pendapatan riil, sehingga berisiko menekan permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan. Akibatnya, pendapatan dan laba perusahaan bisa menurun. Meski demikian, pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan tidak bersifat langsung karena investor tetap mempertimbangkan aspek fundamental dan prospek jangka panjang perusahaan.

Kesimpulan

1. *Green Investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

4. Kebijakan Hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
5. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
6. Secara simultan variabel *Green Investment*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dapat di lihat dari hasil tingkat prob (F-Statistic) 0,000002 < 0,05 atau 5%.

Referensi

Amelia, A. R., & Hermanto, S. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *12*(10).

Akhyar, C., Manalu, H. B., Husaini., & Wardhiah. (2023). The Influence of Profitability, Capital Structure, Investment Decision, and Firm Size on Firm Value (A Study in the Pharmaceutical Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange). *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets, 1*(4), 399-407. https://doi.org/10.54443/jaruda.v1i4.61

Bagaskara, r. S., titisari, k. H., & dewi, r. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum ekonomi, 23*(1), 29–38.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). Fundamentals of Financial Management, concise 8th edition. *Mason, OH: South-Western, Cengage Learning*, *4*(1), 1-15.

Ghozali, I. (2017). Ekonometrika : *Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9 ed.).

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-hill.

Hidayat, T., Yahya, A., & Permatasari, M. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 8*(01), 1-14. https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/view/74 4

Katharina, N., Wijaya, A., Juliana, J., & Avelina, V. (2021). Influence capital structure, liquidity, size the company, debt policy and profitability towards corporate value on property company, real estate and building construction listed on the Stock Exchange Indonesia period 2016-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Vol*, *4*(2), 2241-2256.

Kurniawan, A., & Widyawati, D. (2024). pengaruh ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *13*(1).

Larasati, A. R., Arimuljarto, N., & Azhar, Z. (2024). pengaruh green investment dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022. *Jurnal Manajemen Pratama*, *1*(1).

Mawarni, D. (2020). Skripsi Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. 1-59.

Murjiani, D., & Adiyanto, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *Accounting and Management Journal*, *7*(2), 19-34.

Paramita, V. S., & Ali, A. (2023). Can Profitability Moderate the Impact of Green Investment, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Company Value on the SRI-KEHATI Index?. *International Journal of Finance Research*, *4*(4), 320-338.

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi, 4*(1), 62–74. https://doi.org/10.36985/-ekuilnomi.v4i1.336.

Rahardjo, B., & Surya, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Expenditure Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel pemoderasi (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

Ramadhani, K., dan Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Green Strategy dan Green Investment Terhadap Carbon Emission Disclosure dengan Media Exposure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik. 18*(2), 325– 340. http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17244

Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset, 23*(1), 43– 52. https://doi.org/10.37470/1.23.1.176

Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358

Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, *21*(1a-2), 173-184.

Siringo-ringo, S., Herawati, H., & Arnova, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, *9*(1), 82-97.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugosha, M. J., & Artini, L. G. S. (2020). The role of profitability in mediating company ownership structure and size of firm value in the pharmaceutical industry on the Indonesia stock exchange. *International research journal of management, IT and social sciences*, *7*(1), 104-115.

Suryani, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur asset dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Sektor Industri

Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. *Skripsi.* Universitas Widya.

Ulya, R., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilas Pada Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(4), 9607-9615.

Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *6*(1), 225-244.

Wijayanti, A. (2024). Dampak Green Governance, Green Investment, dan Green Innovation terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *4*(1), 535-544.

Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance: The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia's Chinese Textile Companies. *Sustainability (Switzerland), 14*(7). https://doi.org/10.3390/su14073883